

terms of improved knowledge among the elderly community. This program is expected to foster better medication adherence among older adults and ultimately improve their quality of life.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Peningkatan angka harapan hidup di Indonesia membawa konsekuensi terhadap bertambahnya jumlah komunitas Lanjut Usia (Lansia). Data Badan Pusat Statistik di tahun 2023 menunjukkan proporsi penduduk lansia terus meningkat dari tahun ke tahun, hingga diproyeksikan akan mencapai lebih dari 19% di tahun 2045 mendatang. Lansia merupakan kelompok rentan yang beresiko tinggi mengalami berbagai penyakit kronik seperti hipertensi, diabetes mellitus dan penyakit kardiovaskuler lainnya. Dua penyakit yang paling banyak diderita oleh lansia adalah hipertensi dan diabetes mellitus. Data Riskesdas 2023 menunjukkan prevalensi penyakit hipertensi di usia >60 tahun mencapai lebih dari 63% sementara diabetes mellitus mencapai sekitar 18%. Kedua penyakit tersebut bersifat kronis, memerlukan pengobatan jangka panjang, sering komplikasi jika tidak mendapatkan penanganan serius. Penyakit hipertensi berada di posisi ke-2 yang paling tinggi prevalensinya di kota Kendari. Tercatat di tahun 2020 meningkat prevalensi kejadiannya, tumbuh sebesar 1,3%. Hal serupa untuk prevalensi penyakit diabetes mellitus. Data Dinas Kesehatan yang diperoleh menunjukkan lebih dari 3000 orang menderita diabetes mellitus tipe dua di kota Kendari. Sebagian besar dari mereka harus mengkonsumsi obat secara rutin dalam jangka waktu yang lama. Tantangan besar dalam menjaga kesehatan lansia adalah rendahnya tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi obat.

Ketidakpatuhan minum obat sangat mempengaruhi keberhasilan terapi, terutama pada pasien hipertensi dan diabetes mellitus (Haris et al., 2023). Penelitian yang dilakukan Restu (2024) bertempat di salah satu Puskesmas kota Kendari tentang “Gambaran Kepatuhan Minum Obat Bagi Pasien Prolanis di Puskesmas Wua-Wua” menunjukkan tingkat kepatuhan minum obat lansia dengan riwayat penyakit hipertensi dan diabetes mellitus masih rendah. Sebanyak 70% pasien menjawab, ketidakpatuhan minum obat karena faktor lupa, 30% tidak membawa obat ketika berpergian. 70% Pasien berhenti minum obat karena kondisi sudah membaik, 20% pasien menjawab sesekali mengalami kesulitan dalam mengingat untuk mengkonsumsi obat karena banyaknya obat yang harus dikonsumsi (Haris et al., 2024). Tidak patuh minum obat tentunya dapat menyebabkan kekambuhan penyakit, komplikasi, peningkatan biaya terapi bahkan penurunan kualitas hidup (Daryanti et al., 2022).

Selain menitikberatkan pada kepatuhan minum obat, kualitas hidup komunitas lansia juga perlu diperhatikan. Beberapa riset menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup pasien. Penelitian yang dilakukan Restu (2025) menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas hidup. Seseorang yang patuh minum obat tentunya memiliki tingkat kualitas hidup yang lebih baik (Sugihen et al., 2022) Hal ini tergambar dari aktifitas fisik, kehidupan sehari-hari, emosional, rasa sakit, kenyamanan serta kesehatan mental yang lebih baik (Haris et al., 2025). Komunitas lansia yang berada di lingkup puskesmas Mokoau menunjukkan kepatuhan minum kategori tidak patuh sebesar 75%. Hasil ini merujuk pada penelitian yang dilakukan Restu (2025), ketidakpatuhan disebabkan karena banyak faktor seperti lupa minum obat (67%), keinginan lansia untuk berobat dan memeriksakan kesehatan secara rutin ke fasilitas kesehatan/puskesmas lansia sangat minim. Tidak minum obat dan lebih memilih menggunakan ramuan/herbal (12%), rasa takut mengkonsumsi obat jangka panjang (10%), ketidaktahuan pasien mengikuti petunjuk dokter (6%) dan berhenti minum obat karena rasa membaik (5%). Faktor culture budaya sekitar mempengaruhi penggunaan obat herbal sehingga tidak patuh minum obat resep dokter. Padahal faktanya tidak semua ramuan herbal yang digunakan itu aman dikonsumsi terutama oleh lansia (Kurniawati & Yuwindry, 2021).

Sebelumnya edukasi terkait kepatuhan minum obat sudah pernah diberikan untuk anggota prolanis di lingkup puskesmas Mokoau. Kegiatan tersebut berhasil mencapai tujuan yang diharapkan yakni meningkatkan pengetahuan pasien prolanis terkait kepatuhan minum obat (dievaluasi dengan *pre dan post test*). Dalam program pengabdian ini tim menitikberatkan pada faktor terbesar penyebab ketidakpatuhan minum obat yakni faktor lupa minum obat (67%), Hal inilah yang menginisiasikan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk dilaksanakan, selain memberikan kelas lansia, sebagai pembeda dengan program sebelumnya tim juga

Formatted: Font: 11 pt, Indonesian

Formatted: Font: 11 pt, Indonesian

Formatted: Font: Italic

memberikan edukasi penggunaan *pillbox* sebagai alat bantu pengingat minum obat. Program ini merupakan bagian dari Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PkM) yang didanai oleh DRPTM Kemendikisaintek pendanaan tahun 2025. Melalui kelas lansia sehat bahagia dan edukasi kepatuhan minum obat diharapkan mampu memberikan penambahan ilmu pengetahuan baru dan menumbuhkan gerakan patuh minum obat untuk lansia (Sari et al., 2025).

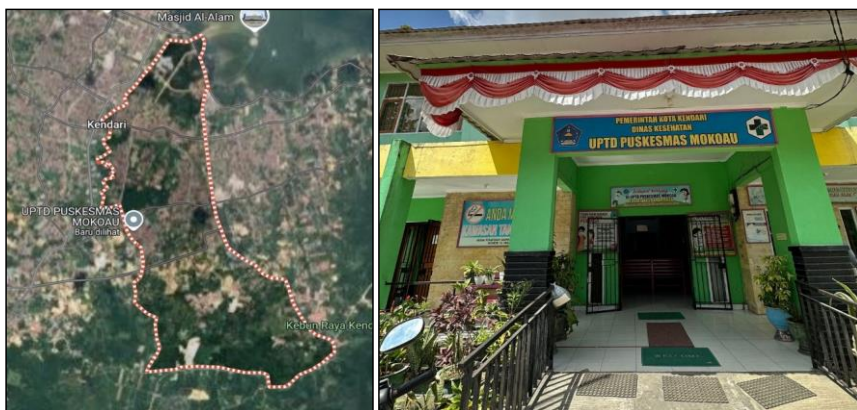
Formatted: Font: Italic

Formatted: Font: 11 pt, Indonesian

II. MASALAH

Target dalam pengabdian masyarakat ini adalah komunitas lansia yang ada di lingkup puskesmas Mokoau. Puskesmas Mokoau berlokasi di Kelurahan Padaleu, Kecamatan Kambu. Wilayah kerja Puskesmas Mokoau mencakup 4 Kelurahan yakni; Mokoau, Kambu, Padaleu, dan Lalolara. Luas wilayah kerja Puskesmas Mokoau seluas 22,1 km², jumlah penduduk sebanyak 24.722 jiwa. Salah satu pelayanan kesehatan yang dilakukan adalah layanan kesehatan lansia. Namun, kondisi eksisting saat ini adalah tidak semua posyandu lansia dalam wilayah kerja Puskesmas Mokoau aktif dan berjalan dengan baik. Setidaknya dari 4 kelurahan yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Mokoau cuma 2 kelurahan yang aktif. Ketersediaan alat kesehatan juga sangat terbatas sehingga sering kali pelaksanaan *screening* kesehatan lansia berjalan tidak maksimal. Keterbatasan tenaga kesehatan dibidang farmasi dan promosi kesehatan juga menyebabkan lansia tidak banyak mendapatkan informasi yang tepat terkait informasi patuh minum obat.

Merujuk pada hasil diskusi bersama kader posyandu lansia maka, program Pengabdian kepada Masyarakat ini akan melakukan langkah strategis dalam upaya penanganan permasalahan prioritas yang terjadi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Mokoau. Masalah kesehatan yang timbul adalah tidak terkontrolnya kondisi klinik para lansia dimana sebagian besar merupakan pasien riwayat penyakit hipertensi dan diabetes mellitus dengan komorbid. Salah satu penyebabnya adalah rendahnya kepatuhan minum obat. Masalah tersebut mengakibatkan tidak tercapainya keberhasilan terapi hingga berdampak pada kualitas hidup lansia yang buruk. Hasil wawancara kami menemukan bahwa ketidakpatuhan minum obat disebabkan karena banyak faktor salah satunya karena tingkat pengetahuan yang kurang tentang minum obat, serta faktor lupa minum obat hingga 67%. Kami telah bersepakat dan berkomitmen bersama untuk membuat dan melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat yang bersinergi dan mencapai tujuan melalui peningkatan pengetahuan lansia yang sadar dan patuh minum obat, terkontrolnya kondisi klinik yang lebih baik hingga mencapai kualitas hidup lansia yang lebih baik



Gambar 1. Lokasi Puskesmas Mokoau

III. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan bagian dari Program Pemberdayaan Masyarakat Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang diperoleh dari DRPTM Kemendikisaintek Pendanaan Tahun 2025. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah kelas lansia sehat bahagia dan edukasi patuh minum obat diikuti oleh komunitas lansia yang berada di lingkup Puskesmas Mokoau dikisaran usia >50 tahun.

Tahapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terdiri dari persiapan dan pelaksanaan. Persiapan dimulai dengan koordinasi dengan pihak puskesmas Mokoau dalam hal ini adalah Penanggung Jawab Kegiatan Penyakit Tidak Menular (PTM) terkait kesediaan waktu kehadiran komunitas lansia. Sebelumnya, tim Pengabdian Masyarakat telah melakukan observasi terkait tingkat kepatuhan minum obat dan kualitas hidup lansia lingkup Puskesmas Mokoau. Hasil observasi tersebut didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan tingginya angka ketidakpatuhan minum obat lansia yang masuk dalam kelompok PROLANIS di lingkup Puskesmas Mokoau. Bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan seperti alat tulis menulis, kuesioner pre dan post test, alat pill-box.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 4-5 Oktober 2025 di Aula Pertemuan Puskesmas Mokoau. Pengabdian masyarakat dimulai pada jam 07.30 pagi, diawali dengan Senam bersama Lansia, Kelas Lansia Sehat-Bahagia dilanjutkan edukasi kepatuhan minum obat, dan diskusi interaktif bersama. Hari berikutnya dilanjutkan dengan edukasi penggunaan *pillbox* kepada lansia. Metode yang dilakukan dengan penyampaian materi/ ceramah secara interaktif. Kelas Lansia Sehat-Bahagia dibawakan oleh Misdayanti, SKM., M.Kes. Pemateri merupakan dosen di Program Studi Kesehatan Masyarakat yang fokus kepada kesehatan lansia. Edukasi kepatuhan minum obat dan demo penggunaan alat *pillbox* dibawakan oleh seorang apoteker komunitas sekaligus dosen Program Studi Farmasi. Penyampaian materi pada kelas lansia sehat-bahagia dan edukasi patuh minum obat dibawakan dengan ceramah interaktif, diawali dengan pengisian *pre-test* dan di akhir sesi pengisian *post test*. Instrumen yang digunakan dalam evaluasi adalah kuesioner yang berisikan pertanyaan *pre-test* dan *post-test* Dalam Kelas Lansia Sehat-Bahagia memuat tentang tips pendampingan lansia agar lebih sehat dan bahagia, bentuk dukungan keluarga serta tantangan lansia dalam perawatan dan pengobatan. Edukasi patuh minum obat memuat tentang tips praktis agar patuh minum obat, resiko ketidakpatuhan minum obat bagi lansia, mitos dan fakta minum obat pada lansia diakhiri dengan demo penggunaan alat *pillbox*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat Kelas Lansia Sehat Bahagia dan edukasi kepatuhan minum obat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan komunitas lansia di Lingkup Puskesmas Mokoau agar lebih patuh minum obat dan membentuk pribadi lansia yang lebih sehat dan bahagia. Metode yang diberikan dengan edukasi serta ajakan *persuasive* kepada lansia untuk selalu patuh minum obat. Peningkatan pengetahuan diukur dengan *kuesioner* pengetahuan yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi diberikan (*pre-test & post-test*). Pemilihan lokasi dan target program pengabdian ini merupakan hasil hilirisasi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya dalam Skema Penelitian Dosen Pemula (PDP) yang didanai oleh DRPTM Kemendiknasaintek di tahun 2023 dan 2024. Tinjauan kami sebelumnya menunjukkan bahwa komunitas lansia lingkup Puskesmas Mokoau menunjukkan tingkat kepatuhan minum obat yang rendah (75%) dan kualitas hidup yang buruk (Haris et al., 2025). Lupa minum obat (67%) menjadi faktor penyebab tertinggi, lebih senang menggunakan obat tradisional dengan ramuan herbal (12%), merasa membaik (5%), tidak mengetahui cara pemakaian obat (6%) hingga takut ginjal rusak bila obat dikonsumsi berkepanjangan (10%). Merujuk dari hal tersebut lansia di lingkup puskesmas Mokoau perlu mendapatkan edukasi terkait kepatuhan minum obat serta mengikuti kelas lansia sehat bahagia guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Materi pertama yang dibawakan adalah Kelas Lansia Sehat-Bahagia dilanjutkan dengan edukasi kepatuhan minum obat. Komunitas lansia tampak sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini. Banyak diantaranya mengaku selama ini sering lupa minum obat karena faktor lupa dan kurang dukungan keluarga dalam mengingatkan waktu minum obat. Banyak diantaranya telah hidup sendiri tanpa pasangan dan anak yang tinggal berjauhan sehingga lebih merasa kesepian di masa tua. Dalam sesi kelas ini pemateri mencoba untuk memberikan motivasi kepada komunitas lansia untuk mampu menciptakan kehidupan yang lebih sehat dan bahagia di masa tua.



Gambar 2. Pemaparan Materi Kelas Lansia Sehat-Bahagia



Gambar 3. Edukasi Patuh Minum Obat dan Demo Pillbox

Formatted: Font: 10 pt, English (Indonesia)

Formatted: Font: 10 pt, English (Indonesia)



Gambar 4. Pengisian *pre-test* dan Diskusi Interaktif



Gambar 5. Foto Bersama dan Pengisian *post-test*

Untuk mengevaluasi dan melihat keberhasilan dari pelaksanaan kelas lansia sehat bahagia dan edukasi kepatuhan minum obat, maka dilakukan *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada komunitas lansia sebelum dan sesudah pemberian materi.



Gambar 5. Demo Edukasi Penggunaan Pillbox ke lansia

Persentase jawaban pre test dan post test dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Presentase Jawaban *pre-test* dan *post test* lansia

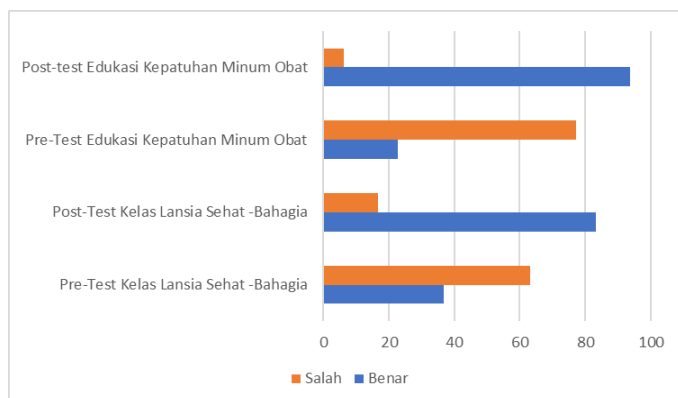
No	Materi	Jawaban (<i>Pre-Test</i>)%		Jawaban (<i>Post-Test</i>)%	
		Benar	Salah	Benar	Salah
Kelas Lansia Sehat-Bahagia					
1.	Definisi Bahagia Bagi Lansia	31,92	68,08	63,07	36,93
2.	Pentingnya Dukungan Keluarga Bagi Lansia	29,03	70,97	73,07	26,93
3	Cara Hidup Sehat-Bahagia Bagi Lansia	43,78	56,22	89,78	10,22
4	Pentingnya Patuh Minum Obat Bagi Lansia	33,76	66,24	93,2	6,8
5.	Dukungan Keluarga untuk Patuh Minum Obat	45,76	54,24	97,32	2,68
Edukasi Patuh Minum Obat					
1.	Waktu Minum Obat HT/DM yang tepat	23,7	76,3	83,19	16,81
2.	Alasan Harus Patuh Minum Obat HT/DM	20,9	79,1	90,32	9,68
3.	Hal yang dilakukan Ketika Lupa Minum Obat HT/DM	31	69	98,6	1,4
4.	Bagaimana cara agar rutin minum obat HT/DM bagi lansia	16,5	83,5	96,7	3,3
5.	Bolehkah berhenti minum obat HT/DM tanpa petunjuk dokter	21,3	78,7	100	0

*Ket: HT/DM = Hipertensi/ Diabetes Mellitus

Kelas lansia sehat bahagia berisi materi tentang tips efektif pendampingan lansia agar bahagia, bagaimana dukungan keluarga menjadi penting untuk membentuk lansia yang lebih sehat dan berbahagia, bentuk dukungan keluarga yang bisa diberikan kepada lansia dalam bentuk emosional, praktis, sosial dan spiritual. Dalam kelas lansia juga diberikan berbagai tantangan yang dihadapi lansia dimasa tua seperti faktor komorbid yang menyertai, faktor lupa minum obat, kecemasan dan kesepian yang kerap kali dirasakan oleh lansia, hingga faktor aktifitas yang terbatas. Materi yang diberikan dalam kelas lansia sehat bahagia ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru dan tips bagi komunitas lansia di lingkup Puskesmas Mokoau. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesehatan lansia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kebahagiaannya. Lansia dengan kondisi kesehatan yang lebih baik cenderung merasa lebih bahagia (Maulana & Rizal, 2023). Edukasi kesehatan bagi lansia dapat meningkatkan citra positif bagi diri dan kebahagiaan. Salah satu program kelas lansia menerapkan dimensi spiritual, dukungan sosial dan berbagai kegiatan rekreasi untuk lansia, dilaporkan membantu lansia meraih kebahagiaan dan kesejahteraan di masa tua (Fitriani & Febrieta, 2024). Hasil *pre test* dan *post test* pada kelas lansia menunjukkan perbedaan tingkat pengetahuan yang berbeda. Tiap item pertanyaan yang diberikan menunjukkan peningkatan (Tabel 1). peningkatan pengetahuan lansia dari hasil *post test* sebesar 46,43%. Dalam kelas lansia sehat bahagia juga terjadi diskusi interaktif antara pemateri dan peserta. Komunitas lansia terlihat antusias terhadap materi yang diberikan. Salah satu peserta memaparkan bahwa dukungan keluarga yang selama ini memberikan semangat dalam berobat dan menjalani kehidupan sehari-hari. Lansia yang sehat baik dari kesehatan fisik, psikologis, kognitif dengan penyakit komorbid yang terkendali akan menunjang kebahagiaan.

Edukasi patuh minum obat berisi materi tentang waktu yang tepat untuk minum obat hipertensi dan diabetes mellitus, alasan lansia harus patuh minum obat dan aturan minum obat dari dokter. Dalam kesempatan ini pula diberikan tips dan trik agar lansia tetap ingat dan patuh minum obat. Pemateri memberikan tips dengan penggunaan *pillbox* yang merupakan alat patuh minum obat dapat digunakan harian. Penelitian Mphila (2024) penggunaan *pillbox* dapat meningkatkan kepatuhan minum obat terutama untuk pasien hipertensi lanjut usia (Mpila et al., 2024). serta penting dukungan keluarga untuk mengingatkan waktu/jam minum obat. Cara ini dianggap sebagai salah satu dukungan keluarga kepada lansia. Dalam penelitian Riani (2025) dikatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan minum obat para lansia dengan riwayat penyakit diabetes mellitus tipe 2 (Riani et al., 2025). Kepatuhan minum obat sangat mendukung tercapainya kualitas hidup yang lebih baik bagi penderita diabetes mellitus maupun hipertensi (Daryanti et al., 2022). Penelitian Firdiawan (2021) menunjukkan bahwa kepatuhan minum pasien diabetes mellitus mendukung tercapai outcome klinik yang terkontrol dan pencapaian kualitas hidup yang lebih baik (Firdiawan et al., 2021).

Tabel 1 menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan komunitas lansia setelah mengikuti Kelas Lansia Sehat Bahagia dan edukasi kepatuhan minum obat. Hal ini menggambarkan bahwa komunitas lansia menyimak dengan baik setiap pemaparan yang diberikan dan memahami materi dalam Kelas Lansia Sehat Bahagia.



Gambar 6. Hasil Evaluasi pre-test dan post-test Kelas Lansia Sehat-Bahagia dan Edukasi Kepatuhan Minum Obat

Formatted: Font: 11 pt, Finnish

Formatted: Font: 11 pt, Finnish

Grafik diatas menunjukkan pada *post-test* Kelas Lansia Sehat-Bahagia terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dibandingkan pada saat *pre-test*. Jumlah soal dengan jawaban benar meningkat sebesar 46,43%. Hal ini juga terjadi pada edukasi kepatuhan minum obat, terjadi peningkatan pengetahuan terlihat dari jumlah soal benar yang lebih banyak pada saat *post-test* dibandingkan *pre-test*. Peningkatan pengetahuan terkait pentingnya minum obat sebesar 71,08%. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan komunitas lansia di Puskesmas Mokoau setelah mengikuti Kelas Lansia Sehat-Bahagia dan Edukasi Kepatuhan Minum Obat oleh tim Pengabdian Masyarakat. Demo penggunaan pillbox diberikan kepada lansia kemudian dimonitoring perbaikan parameter klinik baik itu berupa tekanan darah maupun kadar gula darah. Monitoring ini dibantu oleh kader posyandu lansia di lapangan. Monitoring dilakukan selama 1 minggu setelah pemberian *pillbox*, hasil menunjukkan perbaikan parameter klinik pada lansia mencapai 70% (Tekanan darah <140/90 mmHg dan GDS <200 mg/dl).

Formatted: Font: Italic

V. KESIMPULAN

Setelah mengikuti Kelas Lansia Sehat-Bahagia dan edukasi Kepatuhan Minum Obat pada Komunitas Lansia, terjadi peningkatan pengetahuan dan wawasan pada lansia sebesar 46,43% untuk kelas lansia sehat-bahagia dan 71,08% untuk edukasi kepatuhan minum obat. Hasil *pre-test* dan *post test* menunjukkan peningkatan jumlah item benar dari sebelumnya. Demo penggunaan pillbox pada lansia memberikan dampak yang baik dengan perbaikan indikator parameter klinik pada lansia mencapai 70% setelah pemberian pillbox ((Tekanan darah <140/90 mmHg dan GDS <200 mg/dl). Dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diberikan kepada Komunitas Lansia di lingkup Puskesmas Mokoau berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan,wawasan dan mendukung gerakan patuh minum obat. Hasil ini diharapkan dapat membentuk lansia yang lebih sehat dan bahagia, meningkatkan kualitas hidup lansia dan patuh dalam mengkonsumsi obat

Formatted: Indonesian

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Direktorat Riset, Teknologi dan Pengabdian kepada Masyarakat di Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi Republik Indonesia (DRPTM KEMENDIKTISAINTEK) atas Dana Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) Batch III Tahun anggaran 2025. Ucapan terima kasih juga kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Institut Teknologi dan Kesehatan Avicenna yang menjadi wadah kami melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanti, E. P., Dm, P. O., KusumaW, A., & Kautsari, F. W. (2022). Hubungan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Dengan Keberhasilan Program Prolanis Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 Di Uptd Puskesmas Kroya I Pada Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Madani Medika* (13) 2.
- Firdiawan, A., Andayani, T. M., & Kristina, S. A. (2021). Hubungan Kepatuhan Pengobatan Terhadap Outcome Klinik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Medication Adherence Rating Scale-5 (MARS-5). *Majalah Farmaseutik*, 17(1), 22. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v17i1.48053>
- Fitriani, Y., & Febrieta, D. (2024). Menggapai Bahagia dan Sejahtera di Masa Tua: Implementasi Program Sekolah Lansia untuk Peningkatan Kualitas Hidup. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(4), 931–938. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i4.926>
- Haris, R. N. H., Masrida, W. ode, Ali, N. F. M., Idawati, Aspadiah, V., & Mahmudah, R. (2023). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Badan Layanan Umum Daerah (Blud) Rs Konawe. *Inpharmed Journal (Indonesian Pharmacy and Natural Medicine Journal)*, 7(1), 9. <https://doi.org/10.21927/inpharmed.v7i1.3096>
- Haris, R. N. H., Masrida, W. ode, Salam, M. R., & Azim, L. O. L. (2025). Analysis of the Relationship between Medication Adherence and Quality of Life of Prolanis patients at First Level Health Facilities in Kendari City. *Research J. Pharmacy and Technology*, II(18), 551–556. <https://doi.org/10.52711/0974-360X.2025.00082>
- Haris, R. N. H., Masrida, W. O., Ali, N. F. M., Fitriani, R. D., Irwan, I., & Hayati, S. (2024). Gambaran Kepatuhan Minum Obat Pasien Prolanis di Puskesmas Wua-Wua. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 3(1), 29–37. <https://doi.org/10.55681/saintekes.v3i1.294>
- Kurniawati, D., & Yuwindry, I. (2021). Studi Farmakovigilans Obat Herbal Di Kota Banjarmasin Dengan Metode Naranjo. *Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, 2(1), 23–35. <https://doi.org/10.33859/jpcs.v2i1.132>

- Maulana, M. A., & Rizal, G. L. (2023). Pengaruh Persepsi Kesehatan terhadap Subjective Well Being pada Lansia. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 2(2), 610–617. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i2.246>
- Mpila, D. A., Wiyono, W. I., & Citraningtyas, G. (2024). Pengaruh Intervensi Pill Box terhadap Kepatuhan Minum Obat dan Luaran Klinis pada Pasien Lanjut Usia dengan Penyakit Hipertensi. *e-CliniC*, 12(3), 341–348. <https://doi.org/10.35790/ecl.v12i3.58383>
- Riani, L., Wahyudi, A., & Harokan, A. (2025). Analisis Kepatuhan Minum Obat Pasien Diabetes Tipe Ii Di Poli Lansia Puskesmas Tanjung Enim Kabupaten Muara Enim Tahun 2024. *Research & Learning In Nursing Science*, 9(1).
- Sari, N. L., Maryoto, M., & Ma'rifah, A. R. (2025). Edukasi Upaya Peningkatan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Peduli Masyarakat* 7(4).
- Sugihen, I. K. P. G., Rengganis Wardani, D. W. S., Oktarlina, R. Z., & Carolia, N. (2022). Hubungan Keikutsertaan Prolanis, Kepatuhan Minum Obat Dan Status Gizi Terhadap Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung. *Medical Profession Journal Of Lampung*, 12(1), 198–205. <https://doi.org/10.53089/medula.v12i1.421>

Formatted: Font: 10 pt, Not Italic

Formatted: Font: 10 pt, Italic